

Kesadaran manusia akan pentingnya sumberdaya manusia bukan hal yang baru. Manusia hidupnya selalu memikirkan cara memperoleh bahan pangan, sandang, dan papan. Peradaban manusia berpangkal pada usaha mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya¹.

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sebagai sebuah metode pekerja sosial, pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial atau usaha kesejahteraan sosial².

Sumberdaya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi. Apabila tanpa orang-orang yang memiliki keahlian atau

¹ Sadili Samsudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006) h. 20

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2009) h. 37

kompeten maka mustahil bagi masyarakat untuk mencapai tujuannya. Sumberdaya manusia inilah yang membuat sumber daya lainnya dapat berjalan. Banyak keunggulan yang dimiliki oleh masyarakat Kedungsumur dan keahlian berkompeten dalam mengembangkan usaha mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat dikembangkan untuk penerus anak cucu mereka dimasa mendatang.

Peneliti menemukan fenomena keunikan di Desa Kedungsumur, desa ini merupakan wisata belanja kuliner alternatif Kampong Jajanan Kedungsumur Krembung Sidoarjo. Berdasarkan informasi bahwa Desa Kedungsumur mempunyai suatu perubahan sosial yang berupa perubahan perekonomian juga terjadi perubahan humanisme terlihat masyarakat banyak menekuni membuat kue tradisional untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini salah satu potensi lokal yang dimiliki Desa Kedungsumur yaitu kue tradisional yang berpusat di kampung jajanan Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, masyarakat pembuat kue setiap hari rata-rata per KK menghasilkan kue 300 sampai 600 kue yang di produk oleh masyarakat perharinya, hasil produk kue perharinya $\pm$ Rp. 100.000 sampai 200.000. Prospek pemasarannya juga baik, terlihat masyarakat Kedungsumur menjualnya sampai ke luar daerah, seperti di Porong, Pasuruan, Mojokerto dan Probolinggo termasuk dalam Sidoarjo sendiri, Masyarakat Kedungsumur hanya memproduksi kue saja tidak menjualnya sendiri melainkan kue tersebut dibeli oleh tengkulak dan hanya sebagian saja masyarakat

menjualnya sendiri ke desa-desa. Farian kue yang di produksi Kedungsumur yang sangat komplit dan termurah, hal ini merupakan satu-satunya potensi lokal yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kedungsumur. Dengan berbagai macam model dan rasa jajan kurang lebih 32 macam kue tradisional, sedikitnya 25 kepala keluarga membuka usaha membuat kue kurang lebih dari 49 tahun masyarakat memproduksi kue tradisional.

Kampung jajanan merupakan potensi lokal yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Hasil dari budidaya tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kedungsumur menjadi lebih maju. Budidaya kue tradisional tersebut merupakan usaha berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan baru. Awal mula pengembangan kue ini dilatarbelakangi oleh kekreatifan (Timin 77 tahun) selaku pembuat kue tradisional, awalnya Timin mengajak dan mengajarkan tetangganya untuk membuat kue yang bersifat sederhana dan menjualnya ke pasar setempat. Kue yang dibuat oleh Timin bersifat sederhana dan mudah di jangkau oleh kalangan masyarakat menengah ke bawah untuk membelinya. Awal usaha pembuatan kue tersebut sejak tahun 1961 yang di rintis oleh Timin kue yang dibuat pertama kali adalah kue kompyang, roti goreng, cakue, dan plonter kue inilah yang merubah sebagian masyarakat Desa Kedungsumur menjadi kampung produktif.

Kampung jajanan sebagai pelestari kue Tradisional, merupakan cagar budaya adiluhung (kualitas tinggi), untuk kebanggaan anak cucu di masa mendatang. Agar tidak hilang dan musnah oleh perubahan zaman, maka warga pembuat kue kampung jajanan Kedungsumur membentuk Paguyuban Puja Makmur (Pusat Jajanan Masyarakat Kedungsumur), yang bertujuan untuk memperkuat, melestarikan kuenya dan meneruskan tradisi ini ke anak cucu dan mewariskannya dari generasi ke generasi.

Dari konteks ini peneliti tertarik untuk memilih tema "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kampung Jajanan (Study Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo)" peneliti tertarik tema tersebut karena pengembangan ekonomi lokal yang di lakukan oleh masyarakat Kedungsumur adalah merupakan bagian dari peningkatan taraf hidup masyarakat Kedungsumur hal itu juga merupakan perubahan sosial yakni dari masyarakat yang dulunya bersifat konsumtif untuk sekarang bersifat produktif.

B. Rumusan Masalah

Agar skripsi ini lebih jelas dan mudah diteliti oleh peneliti, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya proses perubahan sosial kampung jajanan di Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo?

2. Bagaimana proses pengembangan ekonomi lokal berbasis kampung jajanan di Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana kontribusi pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal di Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka untuk mengetahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terjadinya proses perubahan sosial kampung jajan di Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui terjadinya proses pengembangan ekonomi lokal berbasis kampung jajan di Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui kontribusi pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal di Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang pengembangan ekonomi lokal dan studi perubahan sosial sebagai proses

pengembangan masyarakat berbasis kampung jajanan yang sesuai dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat Kedungsumur dalam keberlangsungan hidup dan pencapaian kehidupan yang lebih makmur dan terpenuhinya hak dasar untuk bangkit dari kemiskinan melalui pengembangan ekonomi lokal berbasis kampung jajan.
 - c) Sebagai tugas akhir perkuliahan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Manfaat Praktis
- a) Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang pengembangan ekonomi lokal masyarakat Desa Kedungsumur.
 - b) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang pengembangan ekonomi lokal masyarakat Desa Kedungsumur.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan pembahasan dan konteks penelitian yang serupa. Dengan pemaparan penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menunjukkan orisinalitas suatu proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sejauh penelusuran peneliti lakukan di perpustakaan IAIN, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah, internet dan peneliti melakukan pengecekan di kelurahan



Kedungsumur dan pengurus Paguyuban, setelah peneliti melakukan pengecekan bahwa penelitian terdahulu dimaksud diketemukan di internet mengenai komoditi (mata pencaharian) atau keunggulan Desa Kedungsumur sebagai "Kampung Jajanan". Meskipun demikian apabila ternyata diketemukan penelitian serupa sebagaimana dimaksudkan, maka penelitian ini akan di revisi, sehingga dapat diketahui posisi penelitian ini.

F. Konseptualisasi

Dari judul pengembangan ekonomi lokal berbasis Kampung Jajanan (studi perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo) akan menjelaskan bagaimana masyarakat dalam mengembangkan ekonomi lokal di kampung jajanan, untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian yang dimaksud, kiranya perlu ditegaskan maksud dari judul skripsi ini secara terperinci sebagai berikut:

1. Pengembangan

Secara etimologis, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas³. Pengembangan juga memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan merupakan segala upaya yang dilakukan untuk membuat sesuatu lebih meningkat, baik dari segi mutu maupun jumlah dari keadaan sebelumnya.

³ Machendrawaty Nanih dan Ahmad Safei Agus. *Pengembangan Masyarakat Islam*, PT. Remaja Rosda Karya. Bandung 2001. h. 29

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas garis datar pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.⁴

Pengembangan sumberdaya manusia diarahkan untuk merubah sumberdaya manusia yang potensial tersebut menjadi tenaga kerja yang produktif. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan jenjang pendidikan dan latihan secara bertahap dari kemampuan teknis untuk di kembangkan ke arah kemampuan manajerial, diusahakan untuk meningkatkan derajat kesehatan maupun diarahkan pada menyiapkan tenaga-tenaga yang mampu menerima ahli teknologi⁵.

2. Ekonomi Lokal

Pengertian ekonomi adalah segala upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan guna untuk mencapai kemakmuran hidupnya⁶. Keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi, dan lain-lain. Sumber lain mengatakan bahwa Keunggulan lokal adalah hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya

⁴ Machendrawaty Nanih dan Ahmad Safei Agus. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Remaja Rosda Karya. Bandung 2001. h.42.

⁵ Priyono, Tjiptoherijanto, *Untaian Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 1989). h. 3-4.

⁶ Pius A Partanto dan. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola Surabaya. Yogyakarta 1994. h. 131.

4. Perubahan Sosial

Menurut Zaden dalam buku Mudjia Rahardjo yang berjudul sosiologi pedesaan, tertera bahwa perubahan sosial pada dasarnya merupakan proses yang dilalui oleh masyarakat sehingga menjadi berbeda dengan sebelumnya.⁸

Perubahan sosial masyarakat yaitu perubahan yang mengacu pada cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, artinya bahwa semua aktifitas seseorang atau masyarakat berkaitan dengan hubungan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa dan barang-barang langka⁹.

Proses perubahan sosial ekonomi masyarakat dalam bukunya Soleman B. Tanekoh, yang berjudul struktur dan proses sosial; suatu pengantar sosiologi pembangunan. Alvin L. Bartrand mengatakan bahwa proses awal dari perubahan di dalam masyarakat adalah karena komunikasi dan dengan demikian hal ini menyangkut penyebaran gagasan-gagasan, ide-ide, dan keyakinan-keyakinan maupun hasil-hasil budaya yang berupa fisik¹⁰

5. Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo

Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo merupakan tempat pusat pembuatan kue tradisional tepatnya di Desa

⁸ Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, (Malang: Uin-Malang Pres, 2007). H. 26.

⁹ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). H. 7.

¹⁰ Soleman B. Tanekoh, *Struktur dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 139

Kedungsumur Rt: 01 sampai 05 merupakan masyarakat terbanyak dalam pembuatan kue.

Jadi dalam penulisan atau penelitian skripsi ini, peneliti melihat proses pengembangan ekonomi dan proses perubahan sosial masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungsumur melalui Paguyuban Puja Makmur untuk mengembangkan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, Dalam memaparkan penulisan yang sesuai dengan konteks dan fokus penelitian, maka untuk lebih mempermudah dalam pembahasan, berikut peneliti akan menjelaskan tentang sistematika pembahasan penelitian ini, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Peneliti menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

Pembahasan bab ini berisikan perspektif teoritis, peneliti menyajikan kajian kepustakaan konseptual dan kajian kepustakaan penelitian yang sesuai dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Merupakan deskripsi lokasi penelitian mengenai gambaran umum Desa Kedungsumur yang meliputi keadaan geografis, keadaan demografis, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan, kondisi ekonomi dan kondisi budaya masyarakat Desa Kedungsumur.

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Merupakan penyajian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti dan juga berisikan tentang analisis data terhadap hasil temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Merupakan Akhir dari skripsi yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.